
Penerapan Model *Explicit Intruction* dalam meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas XII IPA 2 SMA Negeri 1

Sindue Tombusabora

Mohamad Santoso

Guru Mata Pelajaran PAI SMA Negeri 1 Sindue Tombusabora

Email: hasanto85@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengatasi kesenjangan kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas XII IPA 2 SMA Negeri 1 Sindue Tombusabora. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model Pembelajaran *Explicit Intruction* dapat meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan beberapa tahapan yaitu: pra tindakan, perencanaan, pelaksanaan atau tindakan, observasi atau pengamatan serta refleksi atau pemantauan kembali hasil dari kegiatan apakah masih ada kendala atau sudah tercapai Tujuan Pembelajaran, instrumen penelitian ini adalah angket, wawancara, observasi dan tes tertulis pada tiap akhir pertemuan. Pada masing-masing siklus. Data meliputi data aktivitas siswa yang diperoleh melalui lembar observasi siswa yang diisi oleh pengamat, data aktivitas guru yang diperoleh melalui lembar observasi yang diisi oleh pengamat dan data hasil belajar yang diperoleh melalui tes tertulis pada setiap akhir pertemuan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: pembelajaran yang sedang berlangsung adalah model pembelajaran *Explicit Intruction*, pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan pembelajaran langsung, evaluasi pembelajaran yang dilakukan lebih kepada tes tertulis dan tidak menggunakan tes lisan, model yang digunakan adalah model pembelajaran *Explicit Intruction* yang memiliki lima fase yaitu orientasi, presentase (behavioristik), latihan terstruktur dan latihan terbimbing (kognitivistik), latihan mandiri (konstruktivistik). Model ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa hal ini dapat dilihat dari setiap hasil Tes belajar yang menunjukkan grafik meningkat dari setiap pertemuan, pertemuan pra tindakan memperoleh nilai 20%, Siklus I memperoleh Nilai 40%, Siklus I pertemuan II memperoleh Nilai 60%, Siklus II pertemuan I memperoleh Nilai 72% sedangkan siklus II pertemuan II memperoleh nilai 92%. Terdapat korelasi antara Tes dan aktivitas siswa yaitu ada grafik peningkatan proses dan hasil belajar.

Kata Kunci

Aktivitas Pembelajaran; Excplicit Instruction; Pembelajaran PAI materi Kepengurusan Jenazah

PENDAHULUAN

Model pembelajaran mempunyai peranan penting dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang dapat melibatkan aktivitas siswa. Oleh karena itu perlu adanya aktivitas siswa serta kemampuan guru dalam menerapkan model dan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga siswa tidak merasa bosan.

Penggunaan model pembelajaran yang tepat dan bervariasi akan dapat dijadikan sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan proses pembelajaran di sekolah. (Syaeful Bahri Djamarah dan Aswan Zain:2006:73)

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain. (Trianto:2011:5)

Kriteria ketuntasan Minimal atau KKM di SMA Negeri 1 Sindue Tombusabora yaitu Nilai ketuntasan individu 75 dan ketuntasan belajar klasikal diperoleh minimal 85, Nilai ketuntasan tersebut sering kali diperoleh seorang siswa setelah mengikuti ujian remedial atau pengulangan.

Oleh karena itu, dibutuhkan suatu model pembelajaran yang *multi approach* dan strategi belajar mengajar yang variatif. Pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat mengembangkan berbagai kecerdasan yang dimilikinya.

Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menerapkan suatu model pembelajaran yang dapat membuat seluruh siswa aktif dan memahami pembelajaran dalam proses belajar mengajar yaitu model pembelajaran *Explicit Instruction*. Model *Explicit Instruction* merupakan salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah. Penggunaan model pembelajaran *Explicit Instruction* belum pernah dilakukan pada bidang study Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sindue Tombusabora.

Berdasarkan uraian pada latar belakang, peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian tentang Penerapan Model *Explicit Instruction* dalam Meningkatkan Proses pembelajaran dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas XII IPA 2 SMA Negeri 1 Sindue Tombusabora. Adapun rumusan masalah yang diangkat adalah: (1) Apakah penerapan model *Explicit Instruction* dapat meningkatkan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XII IPA 2 SMA Negeri 1 Sindue Tombusabora? (2). Apakah penerapan model *Explicit Instruction* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di kelas XII IPA 2 SMA Negeri 1 Sindue Tombusabora?

TINJAUAN TEORETIS

A. Model Pembelajaran

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu rencana tentang cara-cara pendayagunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pembelajaran. Model pembelajaran juga dapat diartikan sebagai salah satu pendekatan dalam rangka mensiasati perubahan perilaku peserta didik secara adaptif maupun generatif. (Made Wena:2009:189)

Menurut Trianto Menyatakan bahwa “setiap model pembelajaran mengarahkan kita ke dalam mendesain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai”. Merujuk pada hal ini perkembangan model pembelajaran terus mengalami perubahan dari model tradisional menuju model yang lebih modern. (Trianto:2011:22)

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah variasi yang digunakan guru dalam mengajar untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik yang disesuaikan dengan materi dan sarana penunjang yang tersedia dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

B. Model Explicit Instruction

1. Pengertian Model Explicit Instruction

Model *Explicit Instruction* merupakan salah satu model pembelajaran yang menekankan pada pendekatan guru dan Peserta didik secara personal sehingga Peserta didik lebih dapat mengerti tentang materi yang diajarkan dengan adanya bimbingan dari guru.

Menurut Archer dan Hugher dalam trianto (2011:26) model *Explicit Instruction* adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses-proses pembelajaran Peserta didik.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model *Explicit Instruction* merupakan suatu pendekatan model pembelajaran *explicit intruction* dirancang khusus untuk untuk menunjang proses pembelajaran

2. Langkah-Langkah Model Explicit Instruction

- a) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.
- b) Mereview pengetahuan dan keterampilan.
- c) Menyampaikan materi pelajaran..
- d) Melaksanakan bimbingan.
- e) Memberikan kesempatan kepada Peserta didik untuk berlatih.
- f) Menilai kinerja Peserta didik dan memberikan umpan balik.
- g) Memberikan latihan mandiri. (Trianto:2011:33)

Pendapat di atas memberikan informasi bahwa langkah-langkah model *explicit intruction* yaitu orientasi, presentasi, terstruktur, latihan terbimbing, serta latihan mandiri.

3. Model Pembelajaran Explicit Instruction

Model *Explicit Instruction* memberikan pembelajaran yang materinya langsung diberikan oleh guru terhadap Peserta didik dalam pembelajarannya Peserta didik diberikan latihan yang mempunyai dua tahap, yaitu: tahap latihan terbimbing dan latihan mandiri.

Model pembelajaran *Explicit Instruction* seperti berikut ini: (Sumarno Alim:2017)

Tabel 2.1
Model *Explicit Instruction*

No	Model <i>Explicit Instruction</i>
1	Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan Peserta didik a. Guru menjelaskan TPK, informasi latar belakang pelajaran, pentingnya pelajaran, mempersiapkan Peserta didik untuk belajar.
2	Mendemonstrasikan Pengetahuan dan Keterampilan a. Guru mendemonstrasikan keterampilan dengan benar atau menyajikan informasi tahap demi tahap
3	Membimbing pelatihan a. Guru merencanakan dan memberikan bimbingan pelatihan awal
4	Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik a. Mencek apakah Peserta didik telah berhasil melakukan tugas dengan baik, member umpan balik.
5	Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan a. Guru mempersiapkan kesempatan melakukan pelatihan lanjutan, dengan perhatian khusus pada penerapan kepada situasi lebih kompleks dan kehidupan sehari-hari.

Dari uraian tabel di atas bahwa kegiatan ini tidak hanya berpusat pada guru untuk berceramah dan komunikasi terjadi searah. Sebab metode yang digunakan akan memaksimalkan pembelajaran sesuai dengan materi,.

Pada model *Explicit Instruction* terdapat lima fase yang sangat penting. Guru mengawali pelajaran dengan penjelasan tentang tujuan dan latar belakang pembelajaran, serta mempersiapkan siswa untuk menerima penjelasan guru.

Sintaks Model *Explicit Instruction* tersebut disajikan dalam 5 (lima) tahap, seperti ditunjukkan tabel berikut ini :

Tabel 2.2

Sintaks Model *Explicit Instruction*

Fase	Peran Guru
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa	Guru menjelaskan TPK, informasi latar belakang pelajaran, pentingnya pelajaran, mempersiapkan siswa untuk belajar.
Fase 2 Medemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan	Guru mendemonstrasikan keterampilan dengan benar atau menyajikan informasi tahap demi tahap.
Fase 3 Membimbing pelatihan	Guru merencanakan dan memberi bimbingan pelatihan awal
Fase 4 Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik	Mencek apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik, memberi umpan balik.
Fase 5 Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan.	Guru mempersiapkan kesempatan melakukan pelatihan lanjutan, dengan perhatian khusus pada penerapan kepada situasi lebih kompleks dan kehidupan sehari-hari.

Tahapan atau sintaks model *Explicit Instruction* menurut Bruce dan Weil dalam Sudrajat (2017) sebagai berikut:

1. Orientasi.
2. Presentasi.
3. Latihan terstruktur.
4. Latihan terbimbing.
5. Latihan mandiri.

Maka penggunaan model *explicit intruction* dalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan terstruktur dimana isi materi penuh disampaikan kepada siswa dalam waktu yang realtif singkat dan guru memiliki persiapan yang matang dalam penyampaian pelajaran yang menari perhatian siswa

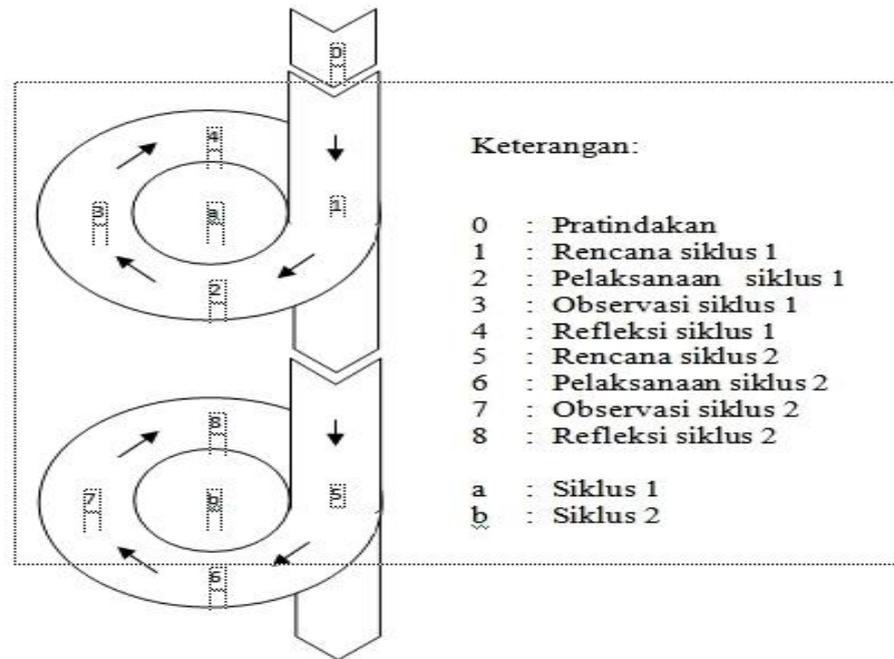
METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan dan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau biasa disebut *Classroom Action Reseach*, berarti penelitian yang dilakukan pada kelas yang diteliti untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada subyek penelitian di kelas tersebut..

Model Kemmis dan Taggart merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan Kurt Lewin, hanya saja komponen acting dan observing dijadikan satu kesatuan karena keduanya merupakan tindakan yang tidak terpisahkan, terjadi dalam waktu yang sama. Dalam perencanaannya Kemmis menggunakan system spiral refleksi diri yang setiap siklus meliputi rencana (*Planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Gambar : Diagram Alur Desain Penelitian Model Kemmis dan Mc Taggart (Model

Kemmis : (Suharsimi Arikunto:74)



HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Explicit Instruction* diperoleh data hasil sebagai berikut :

1. Penelitian Siklus I Pertemuan I

Siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan dengan Standar Kompetensi materi penyelenggaraan jenazah dengan kompetensi dasar Menjelaskan tatacara pengurusan jenazah dan Memperagakan tatacara pengurusan jenazah, pembelajaran pada pertemuan pertama ini merupakan tahap pemahaman dan pematapan konsep .

Adapun langkah-langkah tindakan pada pertemuan pertama penelitian ini yaitu : (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*).

a. Perencanaan

Perencanaan pertemuan pertama ini adalah menetapkan proses pembelajaran sebanyak dua kali pertemuan, sebagai tahap awal dari PTK ini. Guru selanjutnya menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) guna memperlancar proses pembelajaran dan juga sebagai perangkat pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan yaitu *Explicit Instruction*.

b. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan pada hari Kamis 3 Agustus 2017. pada setiap kali pertemuan Memasuki tahap awal, guru menjelaskan kompetensi dasar serta indikator-indikator yang harus dikuasai oleh siswa dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan serta tujuan pembelajaran, materi- materi yang akan dipelajari serta langkah-langkah pembelajaran yang menggunakan model *Explicit Instruction* Adapun rincian langkah-langkah pelaksanaan dalam siklus 1 pertemuan pertama ini dibagi menjadi 3 tahap kegiatan yaitu tahap awal, tahap inti dan tahap akhir. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan Awal

Kegiatan awal pada pertemuan pertama siklus I dilaksanakan selama kurang lebih 15 Menit dengan rincian kegiatan awal yaitu:

- a) Guru-Siswa memberi salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan *basmalah* dan kemudian berdoa bersama sebelum memulai pelajaran. Kemudian
- b) Guru mengabsen dan membagi kelompok
- c) Secara bersama membaca Al Qurán selama 5 – 7 menit
- d) Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan diajarkan dengan kompetensi dasar tujuan yang hendak dicapai.

2. Kegiatan Inti

a) Tahap penyajian materi

Guru mengawali dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada seluruh siswa,:

- Pernahkah kalian mendengar tentang Tatacara Pengurusan Jenazah?
- Siapakah diantara kalian yang mengerti tentang Tatacara Pengurusan Jenazah ?

Guru menunjuk seorang siswa yang sudah pernah mengetahui Tatacara Pengurusan Jenazah untuk memberikan opininya kepada teman-temannya di bawah bimbingan guru. Lalu guru menjelaskan materi dan mendemonstrasikannya untuk lebih memperjelas kepada siswa

b) Tahap Kerja Kelompok

Siswa dalam kelas dibagi menjadi 5 kelompok dari masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang siswa. Setelah terbentuk kelompok, guru membagikan buku LKS kepada masing-masing kelompok. Saat diskusi berlangsung, suasana kelas terlihat kurang kondusif. Setelah siswa selesai mengerjakan tugas diskusi kelompok, maka masing-masing dari kelompok mempresentasikan dan mendemonstrasikan tata cara memandikan jenazah setelah diskusi berakhir guru dan siswa membahas hasil diskusi dan demonstrasi cara memandikan jenazah secara bertahap.

3. Kegiatan Akhir

- a) Guru memberikan penguatan dan Membuat kesimpulan
- b) Guru memberikan tes (*postest*) evaluasi mengenai materi yang diajarkan untuk mengukur hasil belajar siswa.
- c) Guru memberikan tugas rumah kepada siswa dan menginformasikan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya.

2. Observasi atau Pengamatan

Variabel yang diteliti dalam observasi ini meliputi kinerja guru dalam pembelajaran penyelenggaraan jenazah menggunakan Model *explicit instruction* dan observasi aktivitas siswa. Lembar angket siswa yang digunakan dalam penelitian ini sama halnya dengan yang digunakan sebelumnya pada penelitian pratindakan, yaitu terdiri dari 15 indikator, dengan skor terendah dengan klasifikasi sangat kurang yaitu 0 dan 5 klasifikasi sangat baik. Hasil dari penilaian angket siklus I dan pengamatan aktivitas guru dan siswa siklus I secara keseluruhan dapat dilihat dari hasil analisis deskriptif persentase pada tabel 4.5.

a) *Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I*

Tabel 4.5. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Aspek yang diamati	Skor	Skor Ideal	Persen (%)	Keterangan
Mengabsen kehadiran siswa	5	5	100	Terlaksana
Memberikan apresiasi dan memotivasi siswa	0	5	0	Tidak Terlaksana
Menyampaikan dan menuliskan tujuan pembelajaran	5	5	100	Terlaksana
Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok belajar	5	5	100	Terlaksana
Menyampaikan materi pelajaran	4	5	80	Terlaksana
Membagikan lembar kerja siswa (LKS)	4	5	80	Terlaksana
Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti	1	5	20	Tidak Terlaksana
Membimbing siswa melakukan pengamatan	5	5	100	Terlaksana
Membimbing siswa dalam memecahkan masalah	4	5	80	Terlaksana
Membimbing siswa bertukar pasangan	5	5	100	Terlaksana
Membimbing siswa berdiskusi pada masing-masing kelompok	5	5	100	Terlaksana
Membimbing siswa mempersentasikan hasil kerja	5	5	100	Terlaksana
Memberikan penguatan dan penghargaan	0	5	0	Tidak Terlaksana
Membimbing siswa menyimpulkan materi	2	5	40	Terlaksana
Melaksanakan tes	5	5	100	Terlaksana
Jumlah	55	75		Baik
Persentase Rata - Rata	73,33			

Berdasarkan Tabel di atas Observasi aktivitas guru pada siklus I sudah termasuk dalam kategori baik, Meskipun ada beberapa indikator yang belum terlaksana, tetapi masih perlu adanya perbaikan pada aktivitas berikutnya sehingga hasil belajar dapat maksimal sesuai dengan apa yang diharapkan. Berdasarkan data yang diperoleh dari rekapitulasi hasil observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran, dari awal sampai akhir pembelajaran. Kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir berlangsung memiliki skor penilaian yang berbeda-beda dari aspek yang teramati, karena masih ada beberapa indikator yang belum terlaksana antara lain: Memberikan apresiasi dan memotivasi siswa, Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti, dan memberikan penguatan materi. Penilaian yang dilakukan oleh observer terhadap peneliti dengan skor yang diperoleh 55 dan persentase 73,33% pada pertemuan pertama dengan kategori baik.

Hasil analisis observasi aktivitas siswa siklus I dapat dilihat pada lampiran 15 adapun tabel keterlaksanaan aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel 4.6

Berdasarkan tabel Aktivitas Siswa di atas dan rekapitulasi hasil pengamatan menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada Siklus I berada memperoleh hasil 1.203 dengan presentase 64,16% dengan klasifikasi baik atau belum mencapai nilai yang standar yang ditetapkan, sehingga masih perlu perbaikan pada pertemuan berikutnya.

b) *Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I*

Tabel 4.6. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I

Aspek yang diamati	Skor	Skor Ideal	Persen (%)	Keterangan
Mendengarkan guru mengabsen	111	125	89	Sangat Baik
Menyimak penjelasan atau apresiasi yang disampaikan oleh guru	102	125	82	Sangat Baik
Memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru	91	125	73	Baik
Bersedia menjadi anggota kelompok	79	125	63	Baik
Memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru	83	125	66	Baik
Menerima LKS yang telah diberikan oleh guru	63	125	50	Cukup
Banyaknya pertanyaan yang diajukan kepada guru	76	125	61	Baik
Melakukan pengamatan sesuai dengan petunjuk LKS	81	125	65	Baik
Aktivitas siswa bekerja sama dalam kelompok masing-masing	66	125	53	Cukup
Keterlibatan siswa dalam berinteraksi dengan kelompok lain	68	125	54	Cukup
Keaktifan siswa berdiskusi dalam kelompok	72	125	58	Cukup
Keaktifan siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok	75	125	60	Cukup
Menyimak penghargaan dan penguatan yang diberikan oleh guru	73	125	58	Cukup
Kemampuan siswa menyimpulkan materi pelajaran	77	125	62	Baik
Kemampuan siswa mengerjakan tes evaluasi berupa tugas rumah	86	125	69	Baik
Jumlah	1.203	1.875		
Persentase Rata - Rata	64,16			Baik

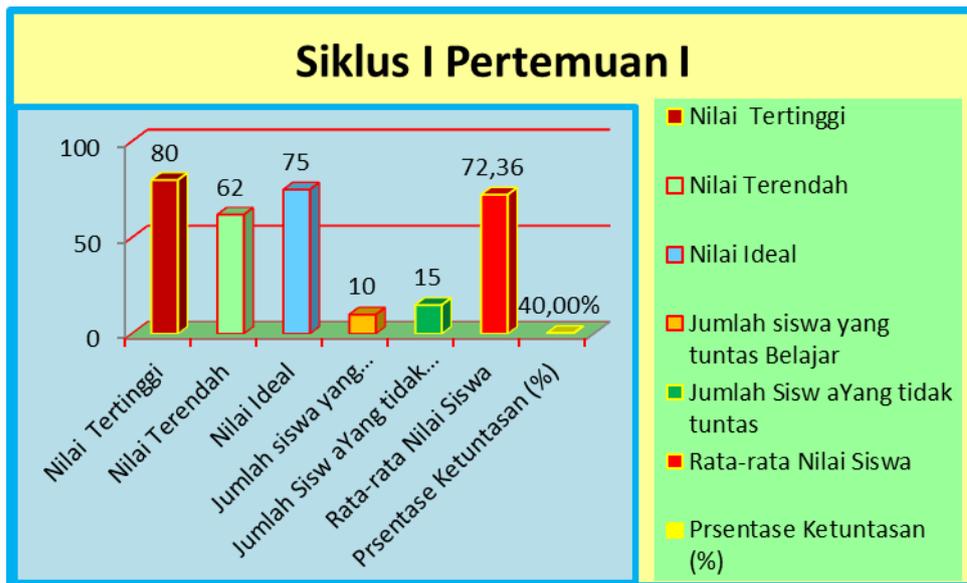
Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa siklus I ada tiga indikator yang tidak terlaksana sehingga masih perlu lagi dibimbing dan diarahkan agar lebih meningkat dalam proses pembelajaran agar mendapat hasil belajar yang maksimal.

c) *Hasil Belajar Siklus I*

Dalam penelitian tindakan kelas ini hasil belajar yang ingin dilihat ialah perolehan nilai siswa setelah mengerjakan tes evaluasi akhir yang diberikan (soal tes evaluasi dapat dilihat pada lampiran 2), Tes evaluasi yang diberikan pada siklus I pertemuan Pertama yaitu dalam bentuk essay dengan jumlah soal 10 nomor. Berdasarkan hasil tes pada siklus I diperoleh siswa yang tuntas secara individu sebanyak 10 orang, sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 15 orang.

Tabel 4.7 Hasil Belajar Siswa Siklus I

Hasil Belajar	Siklus I
Nilai Tertinggi	80
Nilai Terendah	62
Nilai Ideal	75
Jumlah siswa yang tuntas Belajar	10
Jumlah Siswa Yang tidak tuntas	15
Rata-rata Nilai Siswa	72,36
Persentase Ketuntasan (%)	40,00%



Gambar 4.2 Hasil tes Siklus I

Analisis hasil tes belajar siswa siklus I dapat dilihat pada lampiran 7, Secara sederhana dapat dilihat pada Tabel 4.7 dan diagram grafik 4.2:

Berdasarkan tabel di atas dapat dikemukakan nilai tes akhir pertemuan pertama siklus I sebagai berikut:

- ❖ Hasil nilai tes diperoleh rata-rata sebesar 72,36
- ❖ Siswa yang mendapat nilai ≥ 75 berjumlah = 10 orang
- ❖ Presentase ketuntasan ≥ 75 sebesar $10/25 \times 100\% = 40\%$

Dari data di atas menunjukkan bahwa ketuntasan siswa masih belum memenuhi standar ketuntasan yang ditetapkan yang mana harus dilakukan tindakan kembali dengan,

3. Refleksi Siklus I

Berdasarkan keseluruhan rangkaian kegiatan yang telah dilakukan pada siklus I dapat dikatakan bahwa siswa merasa tertarik dengan Model pembelajaran yang diterapkan, sehingga siswa bersemangat dan memiliki rasa ingin tahu. Siswa merasa ketagihan dan ingin terus berlatih dalam menyelesaikan tes, meskipun diantara siswa-siswa tersebut masih terdapat siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran.

Hasil belajar yang dicapai siswa belum memenuhi target ketercapaian yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu 75% jumlah siswa tuntas dari jumlah seluruh siswa. Pada siklus I, perolehan nilai evaluasi siklus I masih kurang yaitu 15 orang siswa yang tuntas dan 10 orang tidak tuntas sehingga presentase diperoleh sebesar 60%. Kekurangan lain pada siklus I adalah terdapat empat indikator keterampilan siswa yang dalam kategori rendah. Indikator keterampilan yang masih dalam kategori rendah yaitu :

Beberapa kekurangan pada siklus I dan upaya perbaikan di siklus II adalah sebagai berikut :

Siswa

- 1) Masih ada 14 siswa dalam mengerjakan soal melebihi waktu yang ditentukan.
- 2) Pada saat pembelajaran berlangsung masih banyak siswa yang tidak memperhatikan guru.

1) Kemampuan guru dalam membimbing siswa masih kurang.

- 2) Kemampuan guru dalam membimbing untuk memecahkan masalah sudah bagus namun perlu ditingkatkan lagi.
- 3) Kemampuan guru dalam menggunakan waktu secara efisien masih kurang optimal.

4. Hasil Penelitian Siklus II

Pelaksanaan siklus II merupakan perbaikan langkah-langkah dan aspek yang belum mencapai standar pada siklus sebelumnya yaitu baik pada aspek kegiatan guru maupun kegiatan siswa yang masih dalam kategori kurang. Berdasarkan refleksi pada siklus I, dilihat bahwa siklus II merupakan penyempurnaan aspek-aspek yang masih dalam kriteria kurang agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Siklus II terdiri dari :

a. Perencanaan

Perencanaan pada siklus II ini berdasarkan dari hasil siklus I. Adapun rencana tindakan adalah sebagai berikut :

- 1) Membuat perbaikan rencana pembelajaran kearah dengan menggunakan Model *Explicit Instruction*. Pada siklus ini diupayakan dapat memperbaiki kekurangan pada siklus I, sehingga dapat mencapai hasil yang diharapkan.
- 2) Menyediakan alat dan sumber belajar.
- 3) Membuat instrumen penelitian berupa lembar observasi.
- 4) Mendesain alat evaluasi berupa tes.

b. Pelaksanaan

Tindakan yang dilaksanakan oleh guru dalam siklus II dilaksanakan pada dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 24 Agustus 2017 dan 31 Agustus 2017.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini Upaya yang dilakukan adalah memperbaiki pembelajaran pada siklus II, serta memotivasi siswa agar berpartisipasi lebih aktif dan sungguh-sungguh dalam mengikuti pelajaran di kelas supaya pembelajaran dapat berlangsung tertib dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Proses pembelajaran siklus II ini diakhiri dengan pemberian tes evaluasi. Tes tersebut berupa tes *essay* sebanyak 10 nomor. Langkah-langkah pelaksanaan pada siklus II dibagi menjadi 3 tahap yaitu tahap awal, tahap inti dan tahap

a. Kegiatan Awal

- 1) Guru-Siswa memberi salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan *basmalah* dan kemudian berdoa bersama sebelum memulai pelajaran.
- 2) Guru membagi siswa dalam kelas menjadi 5 kelompok
- 3) Secara bersama membaca Al Qurán selama 5 – 7 menit
- 4) Guru memberikan Apersepsi dan memotivasi siswa
- 5) Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan diajarkan dengan kompetensi dasar dan tujuan yang diharapkan dicapai.
- 6) Membahas tugas yang diberikan pada pertemuan sebelumnya.

b. Kegiatan Inti

- 1) Tahap penyajian materi

Guru mengawali dengan mengajukan beberapa pertanyaan,:

- Meminta siswa untuk mempraktikkan tata cara menshalatkan jenazah.
- Meminta siswa untuk mempraktikkan tata cara menguburkan jenazah
- Guru member evaluasi mengenai materi yang diajarkan
- Guru menunjuk seorang siswa yang sudah pernah mengetahui Tatacara Pengurusan Jenazah untuk memberikan opininya kepada teman-temannya di bawah bimbingan guru. Setelah para siswa selesai mendengarkan secara klasikal, guru menunjuk beberapa siswa untuk menerangkannya kembali
- Guru menjelaskan tentang Tatacara menyolatkan dan mendemonstrasikannya.

- 2) Tahap Kerja Kelompok

Siswa dalam kelas dibagi menjadi 5 kelompok Setelah terbentuk kelompok, guru membagikan buku LKS kepada masing-masing kelompok. Saat diskusi dan demonstrasi berlangsung, suasana kelas terlihat sangat kondusif dari pertemuan sebelumnya.

setelah kegiatan diskusi dan demonstrasi cara menguburkan jenazah berakhir guru dan siswa membahas hasil diskusi dan demonstrasi kelompok..

c. Kegiatan Akhir

1. Guru memberikan penguatan dan Membuat kesimpulan
2. Guru memberikan tes (*postest*) evaluasi mengenai materi yang diajarkan untuk mengukur hasil belajar siswa.
3. Guru memberikan tugas rumah kepada siswa dan menginformasikan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya.

5. Pengamatan atau Observasi

Pengamatan kegiatan guru dan siswa pada siklus II dilakukan oleh dua observer. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru pengamat bertindak mengamati seluruh kegiatan guru dan siswa dengan mengacu pada lembar observasi yang telah tersedia.

d. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi aktivitas guru ini terjadi peningkatan, ini terlihat dari persentase sebelumnya 88,00% menjadi 96,00% pada pertemuan ini.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran ada aspek mengalami peningkatan misalnya pada aspek memberikan apresiasi dan memotivasi siswa, membimbing siswa dalam memecahkan masalah dan membimbing siswa berdiskusi pada masing-masing kelompok serta membimbing siswa mempersentasikan hasil kerjanya. aktivitas guru pada siklus II pertemuan I adalah 88.00% dan pertemuan II adalah 96,00% terjadi peningkatan sebesar 8%. Berdasarkan kriteria taraf keberhasilan tindakan termasuk dalam kategori sangat baik.

Hasil Analisis observasi aktivitas guru pa siklus II pertemuan I dapat dilihat pada lampiran 14, sedangkan keterlaksanaan aktivitas guru dapat disajikan pada tabel 4.15

Tabel 4.15. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan II

Aspek yang diamati	Skor	Skor Ideal	Persen (%)	Keterangan
Mengabsen kehadiran siswa	5	5	100	Terlaksana
Memberikan apresiasi dan memotivasi siswa	5	5	100	Tidak Terlaksana
Menyampaikan dan menuliskan tujuan pembelajaran	5	5	100	Terlaksana
Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok belajar	5	5	100	Terlaksana
Menyampaikan materi pelajaran	5	5	100	Terlaksana
Membagikan lembar kerja siswa (LKS)	5	5	100	Terlaksana
Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti	4	5	80	Tidak Terlaksana
Membimbing siswa melakukan pengamatan	5	5	100	Terlaksana
Membimbing siswa dalam memecahkan masalah	5	5	100	Terlaksana
Membimbing siswa bertukar pasangan	5	5	100	Terlaksana
Membimbing siswa berdiskusi pada masing-masing kelompok	4	5	80	Terlaksana
Membimbing siswa mempersentasikan hasil kerja	4	5	80	Terlaksana
Memberikan penguatan dan penghargaan	5	5	100	Tidak Terlaksana
Membimbing siswa menyimpulkan materi	5	5	100	Tidak Terlaksana
Memberikan tes	5	5	100	Terlaksana
Jumlah	72	75		
Persentase Rata - Rata	96			Sangat Baik

e. *Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II*

Berdasarkan tabel Aktivitas Siswa dan rekapitulasi hasil pengamatan menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada Siklus II pertemuan II berada pada kategori sangat aktif dengan hasil presentase 86,45% dengan klasifikasi sangat baik dan ada Kecenderungan peningkatan dari aktivitas sebelumnya yaitu 12,45%, Berdasarkan kriteria taraf keberhasilan tindakan termasuk dalam kategori sangat baik.

Hasil keterlaksanaannya ada pembelajaran siklus II disajikan pada Tabel 4.16

Tabel 4.16. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Aspek yang diamati	Skor	Skor Ideal	Persen (%)	Keterangan
Mendengarkan guru mengabsen	118	125	94	Sangat Baik
Menyimak penjelasan atau apresiasi yang disampaikan oleh guru	113	125	90	Sangat Baik
Memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru	111	125	89	Sangat Baik
Bersedia menjadi anggota kelompok	112	125	90	Sangat Baik
Memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru	110	125	88	Sangat Baik
Menerima LKS yang telah diberikan oleh guru	108	125	86	Sangat Baik
Banyaknya pertanyaan yang diajukan kepada guru	103	125	82	Sangat Baik
Melakukan pengamatan sesuai dengan petunjuk LKS	102	125	82	Sangat Baik
Aktivitas siswa bekerja sama dalam kelompok masing-masing	98	125	78	Baik
Keterlibatan siswa dalam berinteraksi dengan kelompok lain	109	125	87	Sangat Baik
Keaktifan siswa berdiskusi dalam kelompok	101	125	81	Sangat Baik
Keaktifan siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok	112	125	90	Sangat Baik
Menyimak penghargaan dan penguatan yang diberikan oleh guru	104	125	83	Sangat Baik
Kemampuan siswa menyimpulkan materi pelajaran	107	125	86	Sangat Baik
Kemampuan siswa mengerjakan tes evaluasi berupa tugas rumah	113	125	90	Sangat Baik
Jumlah	1.621	1.875		
Persentase Rata - Rata	86,45			Sangat Baik

Sesuai tabel di atas bahwa di pertemuan yang kedua ini pada siklus II terjadi peningkatan beberapa indikator sehingga persentase yang diperoleh pada pertemuan ini sebesar 86,45%. Nilai 86,45% termasuk dalam kategori sangat baik.¹

Tabel 4.17. penilaian angket Proses pembelajaran Siklus II

Proses Pembelajaran	Siklus II
Nilai Tertinggi	87
Nilai Terendah	63
Nilai Ideal	75
Jumlah siswa yang mendapat nilai baik	25
Rata-rata nilai proses belajar siswa	56,96
Persentase ketuntasan (%)	75,94

Analisis hasil angket proses pembelajaran terdapat pada lampiran 20, Sesuai data yang diperoleh dari penilaian angket proses belajar siswa selama siklus II dapat dilihat pada tabel 4.17 serta disajikan dalam bentuk grafik di bawah ini.

¹ Armawati, Guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Sindue Tombusabora, Wawancara di Ruang Guru SMA Negeri 1 Sindue Tombusabora, pada tanggal 31 Juli 2017

Dari data hasil pengolahan angket proses belajar pendidikan agama Islam siklus II Berdasarkan kriteria taraf keberhasilan tindakan Proses Pembelajaran siklus II pertemuan pertama dan ke dua dengan rata-rata nilai 56,96 dengan presentase 75,94% dan dikategorikan kategori baik.

Dari hasil penilaian angket proses pembelajaran pada siklus II ada indikator yang mendapatkan interpretasi positif menandakan bahwa ada kecenderungan proses belajar siswa meningkat dengan kategori baik.

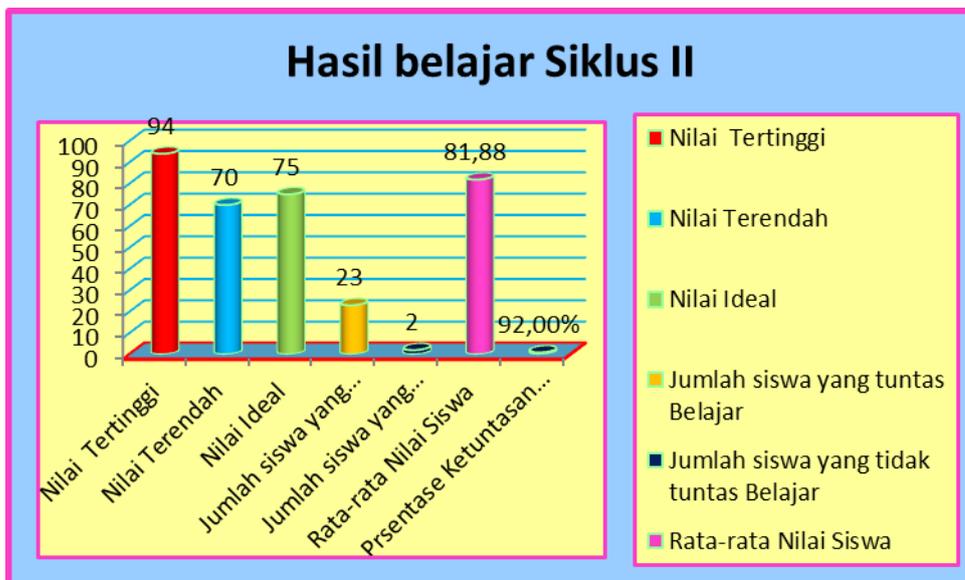
f. Hasil Belajar Siswa Siklus II

Pada siklus II hasil tes yang diperoleh siswa yang tuntas secara individu sebanyak 23 orang, sedangkan siswa tidak tuntas sebanyak 2 orang. Hasil belajar siswa dalam PTK ini adalah untuk memperoleh nilai siswa setelah mengerjakan tes evaluasi akhir yang diberikan. Tes evaluasi yang diberikan pada siklus II yaitu dalam bentuk essay dengan jumlah soal 10 nomor. Berdasarkan hasil tes pada siklus II diperoleh siswa yang tuntas secara individu sebanyak 23 orang sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 2 orang dengan perolehan nilai dibawah 75.

Analisis hasil belajar terdapat pada lampiran 10, apabila hasil belajar siswa siklus II disajikan pada tabel 4.18 dan grafik 4.7:

Tabel 4.18. Analisis Hasil Belajar Siswa Siklus II

Hasil Belajar	Siklus II
Nilai Tertinggi	94
Nilai Terendah	70
Nilai Ideal	75
Jumlah siswa yang tuntas Belajar	23
Jumlah siswa yang tidak tuntas Belajar	2
Rata-rata Nilai Siswa	81,88
Prsentase Ketuntasan (%)	92,00%



Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat dikemukakan nilai tes akhir pertemuan kedua siklus II sebagai berikut:

- ❖ Hasil nilai tes diperoleh rata-rata sebesar 81,88
- ❖ Siswa yang mendapat nilai ≥ 75 berjumlah = 23 orang
- ❖ Presentase ketuntasan ≥ 75 sebesar $23/25 \times 100\% = 92,00\%$

Dari data di atas menunjukkan bahwa ketuntasan siswa sudah mengalami peningkatan yaitu 10% ketuntasan, dan sudah memenuhi kriteria ketuntasan belajar klasikal yang ditetapkan yakni 85%, Berdasarkan kriteria taraf keberhasilan tindakan hasil belajar siklus II dengan kategori sangat baik.

Pencapaian peningkatan nilai proses belajar dan hasil belajar siswa ternyata terdapat keselarasan, antara proses belajar dan hasil belajar siswa, jika proses belajar tinggi maka hasil belajar siswa pun baik.

6. Refleksi Siklus II

Pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan proses dan hasil belajar siswa karena pada siklus II dilakukan perbaikan-perbaikan yang didasarkan pada refleksi siklus I, sehingga proses dan hasil belajar dapat tercapai sesuai dengan standar ketuntasan yang telah ditetapkan. Hasil angket juga menunjukkan siswa sangat positif mengikuti dan menerima proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Siswa secara umum menyatakan sangat senang di dalam proses pembelajaran.

PENUTUP

Berdasarkan Hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Explicit Instruction Pada Kelas XII IPA 2 SMA Negeri 1 Sindue Tombusabora Tahun Pelajaran 2017-2018 meningkat dengan Peningkatan presentase hasil belajar siswa dari pra tindakan ke siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa dari 25 siswa masih ada 2 siswa yang masih mendapatkan nilai di bawah KKM dan 23 siswa lainnya sudah tuntas. Peningkatan presentase siswa yang tuntas sesuai KK dari Siklus I ke Siklus II yaitu dari 72,00% menjadi 92,00%, ada tingkat kenaikan sebesar 20%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, Armai. *Pengantar Ilmu Metodologi Pendidikan Islam*. Cet. 1; Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Departemen Agama RI. *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang SISDIKNAS*. Cet. III Ditjen Kelembagaan Agama Islam, Depag. Jakarta. 2003.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. cet. 2; Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006.
- Djamarah, Saiful Bahri. *Guru dan Peserta didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Cet. III; Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2005.
- Djamarah, Saiful Bahri dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006.
- Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Edisi Revisi, 2. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Iru, La dan La Ode Saifun Arihi. *Analisis Penerapan Pendekatan Metode, Strategi, dan Model-Model Pembelajaran*. DIY: Multi Presindo. 2012.

Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif Konsep, Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Group, 2011.